

HAND OUT

METODA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA, MORAL DAN DISIPLIN

Disusun oleh :

Dra.Hj.Sunarsih ,M.Pd.

**LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBINAAN PENDIDIK PRASEKOLAH
YAYASAN BERSEKOLAH PADA IBU
2009**

KATA PENGANTAR

Hand out ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa Lembaga Pendidikan Pembinaan Pendidik Prasekolah Yayasan Bersekolah Pada Ibu dalam perkuliahan Metoda Pengembangan Nilai-nilai Agama , Moral dan Disiplin. Hand out ini dapat dijadikan acuan dan motivasi belajar bagi para mahasiswa serta dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan hand out ini , akan dapat meningkatkan kualitas perkuliahan ini. Terima kasih.

Bandung, Agustus 2009

Penyusun

PENDAHULUAN

Mahasiswa LP3S Yayasan Beribu yang dipersiapkan sebagai guru Paud professional melalui perkuliahan Pengembangan Agama, Moral dan Disiplin diharapkan mampu menjelaskan berbagai metode pengembangan nilai-nilai agama, moral dan disiplin pada anak usia dini. Mahasiswa setelah memperoleh perkuliahan diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang berbagai cara yang dapat dilakukan guru Paud dalam melakukan pendekatan dan hubungan dengan anak usia dini pada saat pembelajaran nilai-nilai agama, moral dan disiplin berlangsung.

Guru Paud sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak usia dini sebagai peserta didik, harus menjadi contoh dan teladan serta menghayati dan mendalami pengembangan nilai-nilai agama moral dan disiplin. Untuk membekali para mahasiswa sebagai calon guru paud professional, maka pada hand out ini, pembahasan diawali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap apa yang perlu dimiliki seorang guru Paud, kemudian dilanjutkan pada tugas dan peran guru paud berkenaan dengan strategi, metode dan pendekatan dalam tugasnya sebagai agen pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam melakukan pembiasaan dan disiplin sebagai dasar pendidikan. Guru Paud sebagai agen pembelajaran memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi. Pembiasaan dan disiplin merupakan media yang digunakan guru Paud bagi anak usia dini untuk belajar berperilaku yang baik dengan memperhatikan kebutuhan sosial emosional, moral dan agama bagi kepentingan anak.

Pada pertengahan tahun 2006 atau awal tahun ajaran 2006/2007, Taman Kanak Kanak sudah menggunakan kurikulum yang disempurnakan yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP adalah kurikulum

operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan. KTSP merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara pendidikan anak dalam keluarga di lingkungan rumah dengan sekolah. Oleh karena itu pemahaman guru paud tentang peranannya sebagai pengganti orang tua di sekolah bagi anak-anaknya merupakan sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Pendidikan keluarga yang dilakukan para orang tua lebih ditujukan kepada masalah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Estetika, norma, kemampuan berkomunikasi dengan baik serta cara menjaga kesehatan tubuh dan dirinya.

Paud yang diselenggarakan di sekolah berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini disusun berdasarkan pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KETAULADANAN, SIKAP DAN PERILAKU GURU PAUD

Pembahasan guru paud , perlu diawali dengan pembahasan guru itu sendiri. Guru sebagai pendidik akan menjadi tokoh , panutan, identifikasi peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Jika nilai yang dimiliki guru sejalan dengan tindakannya maka akan terjadi keharmonisan. Guru harus punya moral yang luhur sehingga dalam gerak tingkah lakunya selalu menjadi seri tauladan. Seorang guru harus digugu dan ditiru, artinya segala tutur katanya , segala anjuran-anjurannya , segala nasihat-nasihatnya harus dapat dipercaya, harus benar benar dapat dipergunakan sebagai pegangan. Guru yang berwibawa akan menunjukkan kelebihanannya dalam merealisasikan nilai agama, moral dalam pribadinya. Guru paud yang disiplin akan mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional, karena bertugas mendisiplinkan anak usia dini. Guru dengan menggunakan suaranya , tidak takut untuk menyampaikan ceritera tentang kehidupan . Ceritera adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur . Guru berusaha mencari ceritera untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang. Guru dapat mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kedamaian, kerjasama, kerendahan hati, kesederhanaan, persatuan. Guru sebagai aktor dapat mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan dengan menyempurnakan penampilannya. Strategi dan metode apapun yang digunakan adalah dalam membentuk watak atau karakter anak didik dengan membuat anak percaya dan merasa aman dalam bimbingannya. Seorang anak dalam kaitannya dengan perasaan, membutuhkan untuk merasa dikasihi, dipahami, dihargai, merasa bernilai

dan aman. Guru dapat menciptakan hubungan baik dan akrab dengan anak. Anak pada dasarnya ingin tahu, senang belajar, memiliki potensi, kreatif, penuh perhatian, dapat berpikir untuk diri mereka sendiri; dalam suasana berbasis nilai mereka akan tumbuh dan berkembang.

Kualifikasi guru Paud yaitu guru yang memiliki kehangatan, bersahabat, alami dan bersungguh-sungguh pada anak. Guru paud memperoleh pemahaman tentang apa yang diharapkan anak, memahami perbedaan – perbedaan yang terdapat pada anak dan memahami perasaan anak. Guru paud berbicara lembut dengan kata-kata yang sederhana, mengikuti petunjuk, pekerja yang berkemauan dan sigap terhadap apapun yang perlu dilakukan, menyambut kemajuan anak serta fleksibel.

Prinsip – prinsip yang perlu diperhatikan guru paud dalam melaksanakan tugas dan perannya pada saat pembelajaran, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai agama moral dan disiplin anak usia dini di sekolah, yaitu :

1. Guru paud merupakan model atau teladan anak usia dini. Guru paud menjadi teladan, merupakan sipat dasar kegiatan pembelajaran anak usia dini. Guru paud senantiasa bersikap dan bertindak yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi anak. Guru selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya dalam berpakaian, bertutur kata, selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang tua, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah sembarangan tempat; Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab, sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figur yang menakutkan bagi anak. Untuk pengembangan sosial anak, maka guru dapat memberikan contoh dengan menyambut anak yang baru datang, memberikan salam, mengucapkan terima kasih pada anak yang memberikan bantuan, mengucapkan minta tolong pada anak yang diminta bantuan., berkomunikasi dengan anak yang pendiam. Untuk pengembangan afeksi maka keramahan guru perlu

dirasakan oleh semua anak baik dalam menyambut, memberikan pujian , teguran dan ajakan sehingga perilaku guru dengan sendirinya dapat ditiru

2.Guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, dengan mengkondisikan lingkungan sekolah yang membuat anak merasa aman, terlindung, lingkungan sekolah yang cerah ceria, anak merasa diakui dengan menyebut namanya, menemani anak yang belum dapat teman, Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk dan akhirnya anak memilih perilaku baik.Guru bersikap tanggap pada anak yang suka mengganggu temannya, menasihatinya bila perilaku mengganggu itu diulang dan menawarkan pilihan bila anak masih melakukan gangguan dan diberikan pujian bila anak tidak lagi mengganggu.

3.Guru dapat memberikan bimbingan, pengarahan , motivasi dan tugas agar anak dapat melakukan yang terbaik.Peran guru sebagai pembimbing , bukan penghukum pada anak yang menunjukkan perilaku bermasalah. Guru mengendalikan tanpa emosi pada anak yang berperilaku berlebihan.Guru dapat memberikan pujian bagi anak yang menunjukan perilaku baik atau rajin, memberikan teguran bagi anak yang mengganggu temannya, memberikan tugas bagi anak yang belum dapat melakukan perilaku baiknya.

Guru paud dalam mengembangkan nilai nilai agama , moral dan disiplin perlu memiliki sikap yang positif dan konstruktif, target yang tinggi tapi realitas, percaya diri dan yakin di dalam diri, sikap antusias, mampu bekerja sama dan memperhatikan orang lain, mampu berkomunikasi dan mampu menerima kesalahan dan terus maju.

Pembentukan perilaku dapat dilakukan dalam tiga cara , yaitu melalui :

1. Kegiatan rutin yang dilakukan anak dalam kegiatan tertentu, dengan membiasakan berdoa sebelum kegiatan dilakukan, membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan siapapun, membiasakan bersih dan rapih dalam berpakaian , membiasakan tertib dalam melakukan kegiatan, membiasakan menyimpan kembali mainan setelah digunakan.
2. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku yang kurang baik, misalnya seorang anak meminta sesuatu dengan berteriak. Guru spontan memberi pengertian bagaimana berperilaku yang baik. Kegiatan spontan perlu dilakukan pada anak yang perlu mendapat perhatian guru karena dapat mengganggu atau menimbulkan kecelakaan .Kegiatan spontan diberikan pula pada perilaku yang baik yang perlu diberi support karena dapat menjadi kebanggaan , harapan dan perlu terus dilanjutkan. Kegiatan spontan ini dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang dapat diterima temannya, disukai dan disenangi kelompoknya.
3. Kegiatan yang terprogram , yaitu perilaku yang perlu diajarkan terlebih dahulu pada anak seperti makan bersama, menyikat gigi , berpakaian sendiri. Kegiatan terprogram ini membimbing anak untuk dapat bersosialisai, dapat menolong diri sendiri.

PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEPADA ANAK USIA DINI

Guru paud perlu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini karena yang paling nyata dan paling efektif yang dapat guru lakukan, untuk kebahagiaan anak usia dini. Pembelajaran akan Nilai-nilai universal dapat mewujudkan penghargaan dan kehormatan untuk setiap individu manusia dan semua orang. Belajar untuk menghayati nilai-nilai akan meningkatkan keberadaannya baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat luas. Setiap anak akan peduli pada nilai-nilai dan memiliki kapasitas untuk secara positif mencipta dan belajar jika diberi kesempatan. Anak akan dapat berkembang jika berada dalam suatu suasana yang berbasis nilai yaitu suatu lingkungan untuk saling menghargai dan memperhatikan dalam kondisi aman. Anak akan mampu belajar untuk membuat pilihan-pilihan secara sadar. Nilai-nilai yang dimiliki akan memberikan warna pada realitas kemanusiaan dengan cara memperoleh pemahaman baru, menciptakan sesuatu di dalam diri dan semangat untuk menjalankan rencana-rencana. Untuk misi mencapai kesempurnaan perlu melalui jalan yang mudah, suatu cara yang secara alami kita kenal. Proses pembelajaran nilai memerlukan penghayatan dalam mencapai tujuan. Nilai yang benar dan dapat diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif baik bagi anak itu sendiri maupun bagi orang lain. Nilai adalah suatu kualitas yang memiliki ciri khas yang kemampuannya dapat berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain; kenyataan hukum bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain. Perilaku jujur merupakan suatu perilaku yang bernilai karena dengan berperilaku jujur akan dapat menyenangkan orang lain di samping dirinya. Perilaku-perilaku lainnya yang bernilai yaitu perilaku kasih sayang, ramah, adil. Tiap nilai dimulai dari sikap yang

melakukannya nilai itu sendiri, kemudian ditampilkan dalam suatu perilaku, selanjutnya yang melakukan dan menerima perilaku dapat saling mengisi, saling mendukung dan saling memperkuat.

Metode dan tehnik mengajarkan nilai yaitu dengan pembiasaan yang diawali dengan permainan skenario, diskusi tentang konsep moral, pujian yang positif, penghargaan dalam bentuk pengakuan, kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, menghafalkan pepatah atau peribahasa yang menyatakan suatu nilai untuk dicamkan dalam hati, membandingkan suatu nilai dengan kebalikannya. Alat bantu pembelajaran nilai adalah suatu rangkaian langkah yang memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai spiritualitas. Tujuan pengajaran spiritualitas adalah untuk membantu anak-anak menyadari keberadaan spiritualitas mereka. Kualitas spiritualitas alami yang mereka miliki membuat mereka terbimbing menuju hidup yang penuh bahagia. Untuk memperoleh suatu pemahaman yang jelas mengenai arti spiritual awali dengan mengembangkan suatu pemahaman dunia pikiran, perasaan dan emosi dalam diri kita. Semua ini merupakan dunia spiritual kita. Suatu pemahaman yang jelas dari spirit kita sendiri akan memungkinkan kita mengembangkan suatu pemahaman akan konsep spiritualitas, yang merupakan jantung dari pendidikan nilai. Mengembangkan iklim spiritual dan pendidikan nilai membutuhkan komitmen guru dan contoh guru. Keuntungan komitmen dan contoh guru, maka hubungan intra dan antar personal lebih baik, kualitas pekerjaan meningkat akibat refleksi dan disiplin diri.

Tujuan pendidikan nilai untuk membantu individu berpikir dan merefleksikan berbagai nilai yang berbeda. Selain itu penerapan praktis dalam mengekspresikan nilai dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain, dapat memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggung jawab dalam kaitannya dalam melakukan pilihan pribadi yang positif. Selanjutnya untuk mengilhami individu memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral dan spiritual sendiri, perlu menggunakan metode praktis untuk mengembangkan dan memperdalamnya. Pendidikan nilai bagi anak dapat memberikan suatu filosofi hidup, karena dapat memfasilitasi seluruh pertumbuhan, perkembangan dan pilihan-pilihan mereka sehingga mereka dapat mengintegrasikan diri mereka ke dalam masyarakat dengan penghargaan, kepercayaan yang bertujuan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan.....	1
1. Guru dan Kurikulum Pendidikan TK.....	3
2. Bidang Pengembangan Pembentukan pada Kurikulum TK.....	8
3. Ketauladanan, Sikap dan Perilaku Guru Paud.....	11
4. Pembelajaran nilai-nilai pada Anak Usia Dini.....	13
5. Pembentukan Kepribadian pada Anak TK.....	15
6. Pembentukan Kata hati dan Kemauan.....	18
7. Pengembangan moral pada anak prasekolah.....	20
8. Pengembangan nilai-nilai Agama pada anak prasekolah.....	24
9. Pembiasaan dan Disiplin sebagai Pendidikan Dasar.....	27
10. Dasar mengajarkan disiplin pada anak.....	29
11. Metode Praktis dalam mengajaran disiplin.....	31
Daftar Pustaka.....	33